

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, INTEGRITAS AUDITOR  
INTERNAL DAN EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP  
KUALITAS LAPORAN AUDIT INTERNAL  
(Studi Kasus Pada Perum Percetakan Uang RI)**

**Edi Wibowo**

*Fakultas Hukum Singa Perbangsa Karawang*

*Email: ediwibowo@gmail.com*

**ABSTRACT**

This study aims to examine the impact of independency, competence, integrity, and internal control corporate to the quality of audit result of auditor internal Satuan Pengawasan Intern using multiple regression analysis . The object of this study is internal auditor the Indonesian Security Printing and Minting corporation. This study is an empirical study with purposive sampling techniques of data collection questionery. Respondents in this study are the 60 auditor and ex auditor internal in Perum Percetakan Uang RI. There are 5 variables in this research that consist of four independent variables namely experience, independency, competence, integrity, and internal control corporate and one dependent variable that is the quality of audit result. According to the results of research, it can be concluded that independency and integrity internal control significantly affect the quality of audit result, while comptence and internal control did not significantly affect the quality of audit result. The coefficient of determination indicates that the independency, competence, integrity and internal control simultaneously affect the dependent variable (the quality of audit result) of 78,30%, while the remaining 22.70% influenced by other factors.

**Keywords:** independence, competence, integrity internal control and the quality of audit result.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, kompetensi, integritas, dan pengendalian internal perusahaan terhadap kualitas hasil audit internal auditor Satuan Pengawasan Intern menggunakan analisis regresi berganda. Objek penelitian ini adalah auditor internal perusahaan Percetakan dan Percetakan Keamanan Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan teknik purposive sampling dari pengumpulan data questionery. Responden dalam penelitian ini adalah 60 auditor dan mantan auditor internal dalam Perum Percetakan Uang RI. Ada 5 variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari empat variabel independen yaitu pengalaman, independensi, kompetensi, integritas, dan pengendalian internal perusahaan dan satu variabel dependen yaitu kualitas hasil audit. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa independensi dan integritas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, sedangkan kepatuhan dan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, integritas dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (kualitas hasil audit) sebesar 78,30%, sedangkan sisanya 22,70% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci:** independensi, kompetensi, integritas pengendalian internal dan kualitas hasil audit.

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi ekonomi melanda semua negara di dunia, perdagangan bebas telah terjadi dan hanya perusahaan kelas dunia sajalah yang mampu hidup dan tumbuh. Kualitas laporan hasil audit internal, pengendalian internal, tata kelola perusahaan dan manajemen resiko memiliki hubungan yang sangat erat dan menjadi isu bisnis penting di awal abad 21 mengikuti rangkaian skandal laporan keuangan perusahaan-perusahaan besar, khususnya yang terjadi di Amerika Serikat seperti Enron Corp, Xerox Corp, WorldCom hingga Walt Disney. Arthur Andersen, merupakan kantor akuntan publik The Big Six yang melakukan audit terhadap laporan keuangan Enron Corp. Arthur Andersen dituding tidak hanya melakukan manipulasi laporan keuangan Enron, akan tetapi hampir semua klien yang berada dalam naungannya (Majalah Auditor Internal, 2002). Kerugian karena lemahnya pengendalian internal (internal control) dan buruknya peran auditor internal antara lain menimpa perusahaan Amerika lainnya seperti: Tahun 1992, salah satu perusahaan otomotif paling dikagumi di AS, General Motors nilai kerugian: US\$ 23,5 miliar atau setara Rp 271,7 triliun; Tahun 2001, Perusahaan telepon yang unggul di kawasan Minnesota Qwest Communications International Inc., nilai kerugian mencapai US\$ 35,9 miliar atau setara Rp 415,1 triliun. Sedangkan kasus di Indonesia yang mengakibatkan kredibilitas Auditor Internal pada jasa pemberian keyakinan (*assersi*) terhadap validitas data pada laporan keuangan perusahaan yang terjadi pada kasus Telkom semakin dipertanyakan sehingga mengakibatkan tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC terkait dengan kompetensi, independensi dan sehingga laporan hasil auditnya diragukan.

Fenomena fakta di Indonesia, bahwa perusahaan yang memiliki unit kerja satuan audit internal rutin setiap tahun membuat program kerja pengawasan dengan fungsi melakukan evaluasi atas efektifitas dan efisiensi seluruh aktifitas proses bisnis, manajemen resiko dan memberikan keyakinan memadai terhadap laporan keuangan masih saja terjadi in-efisiensi keuangan pada proses bisnisnya. Pada tahun 2012 Perusahaan Milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didukung oleh permodalan pemerintah seyogyanya dapat mengoptimalkan kegiatan operasional usahanya namun terdapat 16 perusahaan BUMN menderita kerugian total sebesar Rp. 1,49 triliun. BUMN yang merugi itu misalnya PT. Energy Management Indonesia, PT. Industri Sandang Nusantara, PT. Industri Soda Indonesia dan Perum Film Nasional. Jumlah dan nilai kerugian itu turun nilainya mencapai 42% daripada tahun sebelumnya. Sebagai perbandingan, berdasarkan audit tahun 2011 terdapat 22 BUMN yang merugi dengan nilai kerugian total mencapai Rp. 3,54 triliun. Peran dan fungsi auditor internal perusahaan BUMN yang mencetak kerugian tersebut menjadi dipertanyakan. Independensi, objektifitas, kompetensi dan integritas yang dituangkan dalam laporan hasil audit perlu dilakukan perbaikan menyeluruh. Implementasi sistem pengendalian internal yang seharusnya dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kerja seharusnya dapat menyediakan informasi kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan sehingga perusahaan tidak terjerumus dalam kondisi rugi.

Perum Peruri satu-satunya perusahaan milik negara (BUMN) yang mencetak uang RI yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia berdasarkan undang-undang nomor 7 tahun 2011 tentang Mata Uang, dalam upaya mencapai tujuan perusahaan mengendalikan

kinerja manajemen dibantu oleh satuan pengawasan intern perusahaan, hal tersebut seiring dengan beberapa isu nasional yakni : pada tahun 2012, Menteri BUMN (Dahlan Iskanandar) menyatakan di beberapa berita media TV Nasional dan media surat kabar bahwa Direksi Perusahaan BUMN menjadi sapi perahan (upeti) oleh oknum DPR terutama pada pelaksanaan tender-tender besar perusahaan BUMN seperti pengadaan barang dan jasa, investasi, dll. Ichsanudin Noorsy (TV One News) menyatakan pula “kemungkinan hal itu benar terjadi, karena pada rekrutmen dan fit and proper test beberapa pejabat direksi BUMN tidak lepas sentuhan pimpinan parpol di DPR”. Kualitas laporan hasil audit internal SPI masih tidak standar, banyak kekurangannya dibuktikan dengan adanya kesalahan format laporan audit, kualitas rekomendasi kurang strategis dan tidak tepat sasaran, berikut beberapa implikasi lemahnya peran auditor internal : (1) Badan Pemeriksa Keuangan menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh Perum Peruri dalam pengadaan alat percetakan uang dan generator dengan nilai sebesar Rp. 332,09 miliar. Hal tersebut terungkap dalam hasil pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDDT) oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) seperti dikutip dari Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I/2011. Dalam laporan tersebut dinyatakan bahwa proses pengadaan mesin cetak Super Orlof Intaglio (SOI) produksi KBA Giori senilai Rp. 319,18 miliar tidak sesuai dengan ketentuan sehingga mengakibatkan mesin tersebut tidak dapat meyakini sebagai mesin baru. Selain itu, BPK juga menyatakan bahwa proses pengadaan dan pemasangan generator set dan transformer senilai Rp. 12,91 miliar tidak sesuai dengan ketentuan, sehingga kewajaran kualitas dan harga diragukan, serta harga kontrak yang disepakati tidak dapat dipertanggung jawabkan dengan harga perhitungan sendiri. BPK RI menyatakan penyebab pelanggaran administratif tersebut disebabkan bagian pengadaan Perum Peruri tidak melakukan pengecekan mesin SOI dan pengetesan fisik dan fungsinya serta dinilai tidak melakukan evaluasi teknis dalam pemenang.

## **KAJIAN PUSTAKA**

**Teori Atribusi.** Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi Correspondent Inference (Edward Jones dan Keith Davis dalam Lina., 2011), dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik. Dalam hidupnya, seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan dispositional attributions dan situational attributions (Luthans, 2005). Dispositional attributions atau penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang seperti kepribadian, persepsi diri, kemampuan, motivasi. Sedangkan situational attributions atau penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Hal ini berarti setiap tindakan atau ide yang akan dilakukan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan

dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

### **Teori Independensi**

Independensi adalah kata serapan dari bahasa asing, dalam kamus bahasa Indonesia definisi dari kata "independensi" berarti sendiri yang berdiri sendiri, bebas, merdeka, ketidakterikatan pada sesuatu, berjiwa bebas, berjiwa merdeka. Menurut Herry (2010:73) yang dimaksud dengan independensi seorang auditor adalah sebagai berikut: "Auditor internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian auditor internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral)". Pengertian Independensi menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:51) adalah sebagai berikut: "Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *Independence in fact* dan *independence in appearance*". *Independence in fact* menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:51) adalah sebagai berikut: "Independen dalam kenyataan akan ada apabila pada kenyataan auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya. Artinya sebagai suatu kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, hal ini berarti bahwa dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai dasar pemberian pendapat, auditor harus objektif dan tidak berprasangka". *Independence in appearance* menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:51) adalah sebagai berikut: "Independen dalam penampilan adalah hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi ini. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut memiliki hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen".

### **Teori Kompetensi**

Kompetensi adalah kata serapan dari bahasa asing, dalam kamus bahasa Indonesia definisi dari kata "kompetensi" berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu); cakap (mengetahui); berkuasa (memutuskan, menentukan) sesuatu; berwenang. Kompetensi menurut Standar umum pada Standar Profesional Auditor internal Seksi 210 (IPSA No.04) menyatakan bahwa "Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor". Pengertian keahlian dalam standar auditing ini adalah keahlian yang meliputi pendidikan formal serta pelatihan teknis dalam bidang akuntansi dan auditing, bukan keahlian dalam bidang ilmu yang lain. Dalam melaksanakan audit sampai pada pernyataan pendapat, auditor harus selalu bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formal dan pengalaman melakukan praktik audit (Jusup, 2001).

Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki auditor internal dalam bidang auditing dan akuntansi (IAI,2007). Auditor yang berkompeten adalah yang bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit. Selain itu, auditor internal harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Auditor Internal harus secara kontinyu mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Auditor

internal harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi. Bedard (1986) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

### **Teori Integritas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi "integritas" adalah mutu, sifat, atau keadaan yg menunjukkan kesatuan yg utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yg memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Menurut Mario Teguh, motivator ternama di Indonesia, integritas adalah kesetiaan kepada yang benar. Nilai dan prinsip ini tentunya tidak lepas dari yang namanya kebenaran. Oleh karena itu orang yang memiliki integritas pasti akan menjadi orang yang jujur dan menyukai keadilan. Integritas auditor dalam pernyataan etika profesi adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor dalam segala hal jujur dan terus terang dalam batasan kerahasiaan objek pemeriksaan. Sedangkan efektifitas berarti produk akhir suatu kegiatan operasi telah mencapai tujuan baik ditinjau dari segi kualitas hasil kerja, kuantitas hasil kerja maupun batas waktu yang ditargetkan.

Berkaitan dengan konsep integritas penulis berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Anggara Wisesa (2011), bahwa konsep integritas terdiri dari 2 (dua) teori yaitu. (a) Integritas dalam teori kepemimpinan, dan (b) Integritas dalam teori objektivitas. Di dalam teori kepemimpinan dikemukakan oleh McShane & Von Glinow, integritas dipakai untuk menggambarkan kemampuan seseorang menerjemahkan perkataannya ke dalam tindakan nyata, dengan kata lain ada konsistensi antara perkataan dan tindakannya. Untuk itu pula dibutuhkan komitmen untuk melakukannya. Komitmen dan konsistensi ini menjadi kriteria yang perlu dipertimbangkan untuk mewujudkan integritas itu.

### **Teori Pengendalian Internal**

Pengendalian internal dalam Standar Audit seksi 319 (IAI:319.1) mendefinisikan adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini; (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Adanya sistem akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan (stakeholder) lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan. Menurut COSO, semua orang dalam organisasi yaitu Manajemen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Personel lainnya bertanggung jawab terhadap pengendalian internal, karena semua orang dalam organisasi memiliki peran dalam pengendalian internal, sehingga pengendalian internal tidak dapat berjalan dengan baik apabila ada salah satu anggota yang tidak menjalankan perannya dalam pengendalian internal. Pihak-pihak luar seringkali memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan, seperti Auditor eksternal, Badan Regulasi dan legislatif, customer, analis keuangan, dan media massa. Selanjutnya dalam penjelasan ketentuan Pasal 26 UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara dinyatakan bahwa persero (dalam hal ini

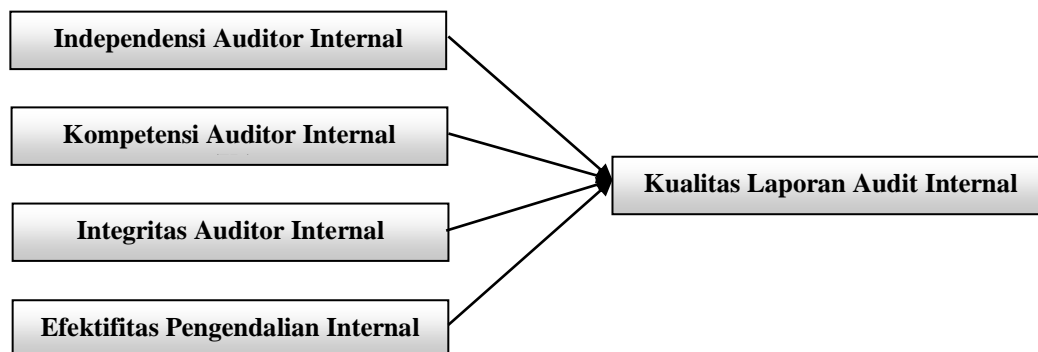
BUMN) wajib menyelenggarakan pembukuan yang dipertanggungjawabkan dan diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian internal terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan. Selanjutnya menurut ketentuan Pasal 26 Ayat (1) Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/M-MBU/2011 tentang Good Corporate Governance menyatakan bahwa "Direksi harus menetapkan suatu sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan asset BUMN." Dengan demikian, peraturan perundang-undangan mewajibkan agar manajemen membuat serta menjalankan suatu kerangka pengendalian internal yang baik.

### **Audit Internal**

Definisi audit menurut Alvin A. Arens, dkk., (2004:16) adalah "pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independent". Internal auditor adalah kegiatan yang memiliki tujuan utama untuk menilai pengendalian perusahaan dalam memastikan bahwa resiko bisnis telah ditangani dan bahwa tujuan dan sasaran pemisahaan dicapai secara efisien, efektif dan ekonomis (Ratliffetal., 1996). Sedangkan definisi internal auditor menurut Institute of Internal auditors (IIA) adalah sebuah kegiatan assurance dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasional perusahaan melalui pendekatan sistematis dan terbatas untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap efektifitas proses manajemen resiko, pengendalian dan tata kelola. Definisi internal audit menurut IIA yang menitikberatkan pada kegiatan yang menciptakan nilai mempunyai beberapa implikasi terhadap penilaian kinerja internal audit yaitu bagaimana departemen internal audit mengukur penambahan nilai yang telah tercipta, penilaian kinerja seperti apa yang dapat membantu departemen internal audit dalam menambah nilai dalam organisasi, dan penilaian kinerja seperti apa yang dapat membantu pimpinan internal audit untuk menyampaikan strategi yang memfokuskan pada kegiatan menambah nilai.

### **Kerangka Berpikir**

Secara sederhana model umum paradigma penelitian untuk menggambar hubungan variabel disampaikan, sebagai berikut:



### **Hipotesis**

**Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas Auditor Internal dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Audit Internal**

Sebagian besar studi yang pernah dilakukan dalam rangka mengevaluasi kualitas laporan

hasil audit, selalu membuat kesimpulan dari sudut pandang auditor. Payamta (2002) menyatakan bahwa berdasarkan "Pedoman Etika" IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah (1) integritas, (2) obyektifitas, (3) independen, (4) kepercayaan, (5) standar-standar teknis, (6) kemampuan profesional, dan (7) perilaku etika. Penelitian ini merupakan penelitian gabungan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deis dan Giroux (1992), Maryani dan Ludigdo (2001), Widagdo et al (2002), Wooten (2003) dan Mayangsari (2003). Variabel penelitian ini meliputi kompetensi, independensi, etika auditor dan kualitas audit, yang diadopsi dari penelitian mereka. Penelitian ini mengadopsi kerangka kontinjensi untuk mengevaluasi hubungan antara kompetensi, independensi dan kualitas audit. Pendekatan kontinjensi kompetensi, independensi dan kualitas audit. Motivasinya adalah ingin mengetahui pengaruh variabel moderasi (etika auditor) terhadap kompetensi, independensi dan kualitas audit, mengingat beberapa tahun belakangan ini profesi auditor kerap dikaitkan dengan berbagai skandal yang menimpa perusahaan-perusahaan besar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk: 1) menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, 2) menguji pengaruh interaksi antara kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit, 3) menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit, dan 4) Untuk menguji pengaruh interaksi antara independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**Ha1:** Independensi, Kompetensi, Integritas Auditor Internal dan Efektifitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit internal

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Laporan Audit Internal**

Afridian Wirahadi Ahmad, dkk (2011), dalam penelitiannya membuktikan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga independensi yang dimiliki aparat inspektorat dapat menjamin bahwa yang bersangkutan akan melakukan audit secara berkualitas. Nur Aini (2009), dalam penelitiannya membuktikan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga independensi yang dimiliki auditor dapat menjamin bahwa yang bersangkutan akan melakukan audit secara berkualitas, hasil penelitian tersebut konsisten dengan Nizarul, dkk (2007) yang menemukan bahwa Independensi berpengaruh terhadap kualitas laporan audit. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**Ha2:** Independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit internal.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Laporan Audit Internal**

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Menurut Tubbs (1992) dalam Mabruhi dan Winarna (2010) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Afridian Wirahadi Ahmad, dkk (2011), dalam penelitiannya membuktikan bahwa kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga semakin baik tingkat kompetensi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Kemungkinan auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem

akuntansi pada perusahaan serta sistem operasional prosedur perusahaan sangatlah besar seperti yang telah ditetapkan pada standar akuntansi dan Prosedur dan standar audit yang berlaku. Kompetensi auditor merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan cermat dan obyektif. Menurut Alim dkk (2007) jika seorang auditor mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik kualitas hasil auditnya. Berdasarkan hasil analisis Ika Sukriyah, dkk (2011), diperoleh kesimpulan bahwa; kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya. Lauw Tjun Tjun, dkk (2012), dalam penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

**Ha3:** Kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit internal.

### **Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Laporan Audit Internal**

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Sunarto (2003) dalam Sukriah (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Harvita Yulian Ayuningtyas, dkk (2012) pada penelitian yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi untuk integritas, menandakan bahwa integritas mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif integritas terhadap kualitas hasil audit yang diambil auditor diterima. Penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit dengan hipotesis yang dibangun adalah:

**Ha4:** Integritas auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit internal

### **Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Audit Internal**

Dalam rangka meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menjamin tersedianya laporan keuangan dan laporan manajemen yang benar, lengkap, dan tepat waktu, dan memenuhi efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha perusahaan maka dibutuhkan sistem pengendalian internal yang memadai. Pengendalian internal merupakan kunci yang sangat efektif untuk mengukur efektivitas prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen perusahaan. Efektivitas pengendalian internal adalah alat yang digunakan oleh Manajemen berupa elemen-elemen pengendalian yang sistematis dan terukur terdiri dari Lingkungan pengendalian (control environment), Penaksiran resiko (risk assessment), Aktivitas pengendalian (control activities), Informasi dan komunikasi (information and communication) dan Pemantauan (monitoring.) Sudarmadi (2012), dalam penelitiannya menemukan bahwa efektivitas pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan hasil audit, sehingga penulis merumuskan hipotesis untuk variabel efektivitas pengendalian internal adalah:

**Ha5:** Efektivitas Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit internal.



## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tentang “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas Auditor Internal dan Efektifitas Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Hasil Auditor Internal” adalah desain tipe penelitian penjelasan (explanatory/confirmatory research), karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis penelitian yang akan digunakan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana rencana penelitian dalam rangka menjawab “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas Auditor Internal dan Efektifitas Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Audit Internal” adalah jenis penelitian kausal, karena penelitian ini bermaksud untuk menguji hipotesis tentang pengaruh antara Independensi, Kompetensi, Integritas Auditor Internal dan Efektifitas Pengendalian Internal sebagai variabel-variabel independen terhadap Kualitas Laporan Audit Internal sebagai variabel dependen yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengumpulan data, menurut Sugiyono (2012) bahwa “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara”. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder yang tidak secara langsung memberikan datanya kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Sedangkan bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan rewiu (wawancara), Kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan dari ketiganya. Dalam kesempatan ini, penulis menggunakan sumber data primer yang diperoleh objek penelitian, yaitu dari Divisi Satuan Pengawasan Intern Perusahaan Perum Percetakan Uang RI. Sedangkan teknik atau cara pengumpulan data tersebut adalah dengan cara menyebarkan angket/kuesioner kepada Auditor Internal dan para Auditee di lingkungan Perum Peruri. Kuesioner tersebut didistribusikan secara langsung dibantu oleh jajaran pimpinan unit kerja yang telah penulis kenal sebagai referensi untuk mempermudah pendistribusian dan pengambilan hasil kuesioner tersebut.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi menurut Sugiyono (2012) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam kesempatan ini penulis mengambil objek penelitian studi kasus Perum Peruri yaitu auditor internal yang bekerja di SPI Perum Peruri. Metode yang digunakan adalah studi kasus (case study) yaitu bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu lingkungan, termasuk manusia didalamnya. Bahan untuk studi kasus diperoleh dari sumber seperti laporan hasil pengamatan, literatur atau pustaka, laporan atau keterangan dari hal yang diselidiki. Jumlah auditor internal dan auditee yang menjadi populasi sebanyak 60 orang pegawai (sample jenuh) yakni 24 pegawai sample auditor internal, 36 pegawai sample berasal dari 12 Unit Divisi pada struktur organisasi Perum Peruri dengan jumlah sample tiap unit kerja.

Non probability sampling dengan katagori sampling purposive, dimana penulis telah mempertimbangkan dan menetapkan auditor internal yang dijadikan sebagai tujuan

penelitian dan Auditee yang menurut pertimbangan penulis memiliki pemahaman mengenai Satuan Pengawasan Intern di perusahaan. Dimana metode purposive merupakan cara yang cocok untuk penelitian yang bersifat lebih responsif sehingga pengamatan dan analisa dapat dilakukan lebih mendalam, sedangkan sample diambil menggunakan metode sampling jenuh (sensus) kepada seluruh populasi dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah seluruh sample, secara sensus agar data yang telah diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan relatif dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit auditor dilingkungan Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia. Variabel independen (variabel bebas) yang merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain dalam penelitian ini adalah independensi, kompetensi, integritas auditor internal dan pengendalian internal. Sedangkan variabel dependen (variabel terkait) yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen adalah kualitas audit auditor internal. Penelitian ini menguji variabel independen, yaitu independensi, kompetensi, integritas auditor internal dan pengendalian internal terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil audit.

### **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan cara untuk menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing indikator variabel dalam penelitian ini diukur dengan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri atas berasal dari penelitian terdahulu sehingga sudah diuji validitas dan reabilitasnya, instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh Sukriyah (2012) untuk Variabel Independensi, Kompetensi dan Integritas Auditor Internal. Sedangkan untuk Pengendalian Internal dikembangkan oleh Sudarmadi (2012) dan akan diadopsi dalam penelitian ini. Jawaban dari responden akan diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) point skala Likert, mulai dari pernyataan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Pemilihan lima skala Likert ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas bdata yang dihasilkan karena asumsinya, apabila jawaban semakin sedikit maka batasan antara keduanya semakin jelas sehingga secara otomatis kesimpulan yang diambil semakin valid. Definisi variabel dalam penelitian ini menggunakan definisi operasional (Operational Definition).

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak menggunakan media perantara) yaitu dengan menggunakan kuesioner. Hal ini disebabkan berhubungan dengan penerimaan seorang auditor terhadap suatu perilaku oleh karena itu harus dilakukan suatu pengumpulan pendapat dari para auditor dan para Auditee yang kompeten dengan data valid. Data tersebut merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responseen dalam hal ini auditor internal dan para auditee yang berkompeten pegawai di Perum Peruri.

### **Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, oleh karena itu harus memiliki alat ukur yang baik. Alat ukur dalam melakukan penelitian biasa disebut sebagai instrumen penelitian, menurut Sugiyono (2012, 102) instrumen penelitian adalah " suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut Variabel penelitian". Menurut Imam Ghozali, dalam Ika Sukriyah, dkk (2009) kesahihan suatu alat ukur adalah kemampuan untuk mengukur apa yang sebenarnya harus diukur. atau dapat mengukur indikator-indikator suatu objek pengukuran. Alat ukur atau instrumen berupa kuesioner dikatakan memberikan hasil akurat dan stabil jika alat ukur itu dapat diandalkan (reliable). Untuk menguji kualitas data yang diperoleh dari penerapan instrumen, maka diperlukan uji validitas, dan uji reliabilitas dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Uji Validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji Validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.
- 2) Uji Reliabilitas suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi responden dalam mengukur suatu konstruksi yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode internal consistency. "Internal Consistency adalah pengujian yang dilakukan dengan men-cobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan tehnik tertentu." (Sugiyono, 2012)

### **Metode Analisis Data**

Sebagaimana telah diuraikan di atas, dalam kesempatan ini peneliti menggunakan 4 (empat) variabel bebas (independen) dan 1 (satu) variable terikat (dependen). Dengan demikian, penelitian ini termasuk dalam penelitian yang menggunakan analisis data dengan regresi linear. Menurut Dwi Priyanto (2009,40) Analisis regresi linear adalah hubungan antar variable dependen dengan variable independen dengan menggunakan persamaan linear. Jika menggunakan 1 (satu) variabel bebas (independen) maka disebut analisa regresi linear sederhana, sedangkan jika menggunakan lebih dari 1 (satu) variable bebas (independen) disebut sebagai analisa regresi linear berganda. Sebelum melakukan pengujian lebih lanjut, maka peneliti akan melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### **Uji Asumsi**

- a. Uji normalitas menurut Imam Ghozali dalam Muh. Taufiq Efendy (2010) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Duwi Priyatno (2009;86) menjelaskan bahwa dalam model regresi, jika penyebaran data di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya jika penyebaran data tidak berada di sekitar dan mengikuti arah diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Uji Heteroskedastisitas menurut Imam Ghozali dalam Muh. Taufiq Efendy (2010) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- c. Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen.

### **Uji Hipotesis / Model Analisis Regresi Berganda**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

<b>Y</b>	=	Kualitas Laporan Audit Internal	<b>e</b>	=	error
<b>a</b>	=	Nilai Intersep (konstan)			
<b><math>\beta</math></b>	=	Koefisien arah regresi			
<b>X<sub>1</sub></b>	=	independensi auditor internal			
<b>X<sub>2</sub></b>	=	kompetensi Auditor internal			
<b>X<sub>3</sub></b>	=	integritas Auditor Internal			
<b>X<sub>4</sub></b>	=	efektifitas pengendalian internal			

### **Metode Pengujian Pengaruh antar Variabel**

- a. Uji Simultan (Uji F). Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika probability value (p value) < 0,05, maka Ha diterima dan jika p value > 0,05, maka Ha ditolak. Uji F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Jika F hitung > F tabel (n-k-1), maka Ha diterima. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika F hitung < F tabel (n-k-1), maka Ha ditolak. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b. Uji Parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika p value < 0,05, maka Ha diterima dan jika p value > 0,05, maka Ha ditolak.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan auditor internal dan pegawai yang berkompeten pada Perum Peruri. Penulis melakukan penyebaran kuesioner secara langsung melalui pegawai yang penulis kenal sebanyak 60 (enam puluh) eksemplar dan

seluruhnya dapat terisi dengan lengkap. Demografi responden terbagi atas kelompok usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja auditor dan pegawai. Dari segi usia sebagian besar kisaran diatas 50 tahun sebesar 38%, kemudian diikuti kisaran 41-50 tahun sebesar 35%. Responden terbesar dari jenis kelamin laki-laki yakni sebesar 70%. Dari latar belakan pendidikan sebagian besar setingkat strata satu (S-1) sebesar 78%, dan sisanya setingkat strata dua (S-2) sebesar 13%. Sedangkan masa kerja Responden lebih dari 20 s.d 30 tahun. Seluruh responden telah memperoleh pendidikan dasar profesi sebagai auditor, dan sebanyak 20% auditor internal telah mengikuti program diklat bersertifikasi.

### Hasil Uji Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Penggunaan Uji F statistik dilakukan untuk melihat secara bersama-sama (simultan) apakah ada pengaruh signifikan dari variabel bebas sebagai berikut :

X<sub>1</sub> = Pengaruh Independensi Auditor Internal

X<sub>2</sub> = Pengaruh Kompetensi Auditor Internal

X<sub>3</sub> = Pengaruh Integritas Auditor Internal

X<sub>4</sub> = Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, terhadap variabel terikat

Y = Kualitas Laporan Audit).

**H<sub>a1</sub>**: Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas Auditor Internal, Efektifitas Pengendalian Internal berpengaruh simultan terhadap Kualitas Laporan Audit.

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik F ANOVAa

Model		F	Sig.
1	Regression	<b>21.846</b>	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual		
	Total		

Dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa nilai F hitung sebesar 21.846 lebih besar dari F Tabel sebesar 2.53 dengan n = 60 dan k = 4, serta nilai signifikansi sebesar 0.00 atau lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha=5\%$ ) sehingga hipotesis alternatif satu (H<sub>a1</sub>) diterima dan menolak hipotesis nol (H<sub>0</sub>) artinya bahwa “Independensi, Kompetensi, Integritas Auditor Internal, Efektifitas Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Audit Internal “.

### Hasil Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk setiap variabel bebas (Independensi, Kompetensi, Integritas Auditor Internal, Efektifitas Pengendalian Internal) apakah mempunyai pengaruh positif atau signifikan terhadap variabel terikat (Kualitas Laporan Audit) secara parsial/sendiri-sendiri.

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-13.678	21.662		

---

Independensi ( $X_1$ )	.355	.377	.248	<b>1.882</b>	<b>.055</b>
Kompetensi ( $X_2$ )	.123	.138	.106	.889	.378
Integritas ( $X_3$ )	.718	.396	.272	<b>1.815</b>	<b>.075</b>
Pengendalian Internal ( $X_4$ )	.208	.160	.232	1.302	.198

---

1. Variabel Independensi Auditor Internal ( $X_1$ ) memiliki t hitung sebesar 1.882 lebih besar dari t tabel sebesar 1.670 dengan nilai signifikansi 0.055 atau lebih besar dari 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga hipotesis alternatif dua ( $H_{a2}$ ) diterima dan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) artinya bahwa: Independensi Auditor Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Audit.
2. Variabel Kompetensi Auditor Internal ( $X_2$ ) memiliki t hitung sebesar 0.889 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.670 dengan nilai signifikansi 0.378 atau lebih besar dari 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga hipotesis alternatif tiga ( $H_{a3}$ ) tidak diterima dan menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) artinya bahwa: Kompetensi Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Audit Internal.
3. Variabel Integritas Auditor Internal ( $X_3$ ) memiliki t hitung sebesar 1.815 lebih besar dari t tabel sebesar 1.670 dengan nilai signifikansi 0.75 atau lebih besar dari 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga hipotesis alternatif empat ( $H_{a4}$ ) diterima dan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) artinya bahwa: Integritas Auditor Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Audit Internal.
4. Variabel Efektifitas Pengendalian Internal ( $X_4$ ) memiliki t hitung sebesar 1.302 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.670 dengan nilai signifikansi 0.198 atau lebih besar dari 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga hipotesis alternatif lima ( $H_{a5}$ ) tidak diterima dan menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) artinya bahwa: Efektifitas Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Audit Internal.

### **Pengaruh Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Hasil Audit Internal**

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari pengolahan data pada penelitian ini, menyatakan bahwa Independensi Audit Internal berpengaruh secara positif terhadap Kualitas Laporan Audit. Hal ini telah sesuai dan konsisten dengan hipotesis alternatif ( $H_{a2}$ ) yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa, Independensi merupakan kemandirian, kebebasan yang tidak memihak sehingga objektifitas dalam bertindak dan memutuskan seperti yang dikemukakan pada SPAP Seksi 220. Hal tersebut adalah salah satu kriteria yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya untuk menghasilkan laporan yang benar, lengkap, handal serta dapat dipercaya. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan berdasar pada teori, penelitian terdahulu serta hasil penelitian yang didapat bahwa, semakin tinggi independensi auditor internal maka akan semakin baik pula kualitas laporan audit yang dihasilkan pada Perum Percetakan Uang RI khususnya yang merupakan lembaga yang menjadi objek tempat penelitian ini. Penelitian terdahulu yang menjadi kajian referensi peneliti dalam penulisan karya ilmiah ini, salah satunya adalah dikemukakan oleh Wirahadi Ahmad dkk, dan Nur Aini yang membahas mengenai keterkaitan antara independensi terhadap kualitas laporan audit yang menyatakan, independensi merupakan salah satu jaminan berkualitasnya laporan audit yang dihasilkan oleh auditor, hal tersebut dibuktikan dalam penelitian mereka yang menyimpulkan bahwa

independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan.

#### **Pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Audit Internal**

Hasil pengolahan data yang diperoleh dari penelitian ini, menyatakan bahwa secara parsial kompetensi berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan audit dikarenakan  $t$  tabel dan  $t$  hitung yang kurang nilainya. Walaupun berpengaruh positif namun hasil penelitian kurang sesuai dengan hipotesis alternatif ( $H_{a3}$ ) yang dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi yang tinggi mempengaruhi Kualitas Laporan Audit. Sebagaimana diungkapkan bahwa kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Tubbs dalam Maburi dan Winarna (2010) mengemukakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan itu terjadi. Sehingga kompetensi Auditor Internal Perum Peruri sudah cukup memadai terhadap kualitas laporan hasil audit internal, sehingga dapat ditarik kesimpulan kompetensi yang dimiliki oleh auditor Internal Perum Peruri sudah tinggi dalam memberikan hasil pekerjaan, laporan dan hasil audit yang dihasilkan dan kegiatan fungsi audit Internal.

#### **Pengaruh Integritas Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Audit Internal**

Hasil pengolahan data yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa, integritas auditor internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan audit. Hal ini telah sesuai dengan hipotesis alternatif ( $H_{a4}$ ) yang dikemukakan pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan integritas auditor internal terhadap kualitas laporan audit. Sebagaimana diungkapkan dalam kajian teoritis bahwa, integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan pedoman bagi anggota dalam menguji semua keputusannya, integritaslah yang mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani dan bijaksana serta bertanggungjawab dalam melaksanakan audit. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak menerima prinsip kecurangan. Maka integritas yang tinggi dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan. Disimpulkan bahwa integritas auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harvita Yulian Ayuningtyas dkk yang menyatakan bahwa integritas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

#### **Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Audit Internal**

Hasil yang diperoleh berdasarkan pengolahan data diatas dari penelitian ini menyatakan bahwa, efektifitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan audit internal. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis alternatif yang dikemukakan pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif efektifitas pengendalian internal terhadap kualitas laporan audit internal. Hal tersebut diatas berarti bahwa pengendalian internal di Perum Peruri yang merupakan instrumen yang digunakan bagi perusahaan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap undang-undang yang berlaku, menjamin ketersediaan laporan akuntansi dan manajemen yang benar, lengkap, relevan dan tepat waktu dinyatakan telah memadai.

## PENUTUP

### Simpulan

Setelah penulis membahas mengenai Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas Auditor Internal dan Efektifitas Pengendalian Internal di Perum Percetakan Uang RI. Variabel-variabel tersebut kemudian diregresikan ke variabel Kualitas Laporan Hasil Audit Internal dengan tujuan supaya dapat membuktikan seberapa besar pengaruh dan kontribusi variabel tersebut terhadap Kualitas Laporan Audit Internal, dengan sebelumnya dilakukan pengujian terhadap kualitas data, validitas data dan reliabilitas. Mengacu pada hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan, **pertama**. Telah terbukti secara simultan bahwa Independensi, Kompetensi, Integritas Auditor Internal serta Efektifitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Audit Internal. Hal tersebut telah sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan yang ingin diperoleh dari penulisan karya ilmiah dalam bentuk tesis ini. Melalui pengujian secara simultan dibuktikan bahwa nilai F hitung sebesar 21.846 lebih besar dari F Tabel sebesar 2.53 dengan  $n = 60$  dan  $k = 4$ , serta nilai signifikansi sebesar 0.00 atau lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha=5\%$ ), yang membuktikan bahwa secara simultan variabel penelitian  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  berimplikasi positif terhadap Y. Dengan data yang ditunjukkan pada pengujian simultan tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel X tersebut memiliki pengaruh kuat terhadap variabel Y. **Kedua**. Telah terbukti juga secara parsial bahwa hanya Variabel Independensi dan Integritas Auditor Internal dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Audit Internal. Hal tersebut sesuai rumusan masalah serta tujuan yang ingin diperoleh dari penulisan karya ilmiah ini. Melalui pengujian secara parsial diperoleh hasil Variabel  $X_1$  (Independensi Auditor Internal) memiliki t hitung sebesar 1.882 lebih besar dari t tabel sebesar 1.670, dan  $X_3$  (Variabel Integritas Auditor Internal) memiliki t hitung sebesar 1.815 lebih besar dari t tabel sebesar 1.670.

### Implikasi

Berdasarkan hasil pengukuran dan perhitungan parameter penelitian yang digambarkan dalam variabel maka implikasi penelitian ini adalah memberikan keyakinan kepada Manajemen dan Karyawan Perum Peruri serta stakeholder yang berkepentingan bahwa: (1) Kualitas auditor internal khusus kualitas Kompetensi Auditor Internal dapat dianggap cukup memadai dalam menjalankan kegiatan fungsi audit di lingkungan Perum Peruri, (2) Implikasi penelitian Variabel Efektifitas Pengendalian Internal ini adalah bahwa pengendalian internal di Perum Peruri telah efektif dilaksanakan sehingga menjamin semua kebijakan manajemen dapat dijalankan secara memadai oleh setiap unit organisasi di lingkungan Perum Peruri, (3) Selain dari itu dari sisi Kualitas laporan hasil audit internal yang diuji melalui pengukuran dan perhitungan parameter penelitian yang digambarkan dalam variabel Kualitas Laporan Audit Internal implikasi penelitian ini adalah memberikan keyakinan yang memadai kepada Manajemen bahwa kualitas laporan hasil audit yang dihasilkan dalam suatu kegiatan audit telah melalui prosedur yang seharusnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan lebih lanjut dalam mengambil keputusan strategis untuk mewujudkan perusahaan yang beroperasi secara efektif dan efisien serta menjamin terlaksananya Tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan Perum Peruri, (4) Implikasi dari penelitian ini secara umum adalah memberikan keyakinan kepada manajemen, karyawan, komisaris dan komite audit dan kepada seluruh pihak yang berkepentingan bahwa para auditor internal di Perum Peruri memiliki kompetensi yang baik dalam bidang kegiatan audit berdasarkan Standar profesi yang tercantum pada IPPF (international Professional



Practice Framework) dan Sistem Pengendalian Internal cukup memadai dalam menjalankan prosedur pemeriksaan, sehingga kualitas laporan audit internal Satuan Pengawasan Intern Perum Peruri dinyatakan andal dan dapat dipercaya sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan strategis.

### **Saran**

Menjawab keterbatasan penelitian tersebut, penulis memberikan saran, sebagai berikut: (1) masih ada 41,4 % dari variabel lain yang tidak diteliti. Dimungkinkan terdapat kelemahan pada Kompetensi Auditor Internal dan tidak efektifnya sistem pengendalian internal di Perum Peruri. (2) Menambah jumlah populasi sampel penelitian yang dijadikan sebagai responden. (3) Menambah objek penelitian, yaitu perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), perusahaan swasta serta departemen-departemen pemerintahan yang memiliki departemen Audit Internal atau inspektorat Jenderal. (4) Hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor di Perum Percetakan Uang RI. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan Auditor Internal yang berada di seluruh Badan Usaha Milik Negara. (5) Variabel lain dapat ditambahkan untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit selain variabel independensi, kompetensi dan integritas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arens, A. Alvin, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, (alih bahasa: Tim Dejacarta). (2004) *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu, Indeks*, jilid satu, edisi ke Sembilan, Jakarta.
- Elder, J Randal, Mark S Basley, Alvin A. Arens, Amir Abadi Jusuf. (2009). *Auditing and Assurance Services An Integrateds Approach (an Indonesian Adaption)*. Pearson Education South Asia. Singapura.
- Committe of Sponsoring Organizations of the Treadway Commision. (2012). *Enterprise Risk Management-Integrated Framework*. USA.
- Sawyer, B Lawrence, Mortimer A. Dittenhofer, James H Scheiner. 2005. *Sawyer Internal Auditing - The Practices of Modem Internal Auditing*. 5 th Edition.
- Pickett, K.H. Spencer, (2010). *The Internal Auditing Handbook*, 3rd edition. John Willy & Sons Ltd., United Kingdom.
- Duwi Priyanto. (2009). *SPSS untuk Analisis korelasi; regiesi dan Multivariate*. Gava Media Yogyakarta.
- Widiastuty, Erna dan Febrianto, R. (2010). *Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai* Ikatan Akuntan Indonesia. Kompartemen Akuntan Publik. (2012). *Standar Profesional Akuntan Publik Per 01 Januari 2012*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ika Sukriyah, Akram, Biana Adha Inap. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap kualitas Hasil Pemeriksaan*. *Jurnal*
- Sudarmadi, (2012). *Pengaruh Integritas Auditor Internal dan efekufitas Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Audit Internal (studi kasus pada PT. Antam) Tbk*. *Tesis* tidak untuk dipublikasikan. Universitas Mercu Bua.na Jakarta.
- Muh. Taufiq Efendi. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. *Tesis*. Tidak untuk dipublikasikan. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan 15. Alfabeta. Bandung.
- Rapina, Lili Marlen Saragi, Maranatha Verani Carolina. (2010). Pengaruh Independensi, Auditor Eksternal, terhadap kualitas pelaksanaan audit (studi kasus pada beberapa KAP di Bandung. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi No.2 Tahun ke-1 Mei-Agustus 2010*. Program Magister Akuntansi-Univ. Kristen Maranatha.
- Afridian Wirahadi Ahmad, Fera Sriyuniati, Nurul Fauzi, Yosi Septriani. (2011). "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Studi Pada Inspektorat Kabupaten Pasaman". *Jurnal Akuntansi & Manajemen* 6(2), 63-73. PoliteknikNegeri Padang.
- Abdurrahman dan Yuliani, Nur Laila (2011). "Determinasi Pengambilan Keputusan Etis Auditor Internal (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di Magelang & Temanggung)". *Widya Warta*, XXXV(02)/Juli.
- Siti Kurnia Rahayu & Eti Suhayati, (2010). *Auditing Konsep Dasar & Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, Santy Setiawan, (2012). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit", *Jurnal Akuntansi*, 4 (1), 33-56. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha. Bandung.
- Mayangsari, Sekar. (2010). "Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah eksperimen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 6 (1) Januari.
- Kusharyanti, (2010). "Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember).
- Achmad Badjuri. (2012). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan audit sektor publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)". *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1 (2), 120 – 135, ISSN: 1979-4878 120. Universitas Stikubank. Semarang.
- Zawitri, Sari. (2009). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit yang Dirasakan dan Kepuasan Audit di Pemeriniahn Daerah. Tesis. Program Studi Megister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hiro Tugiman, (2002). Standar Profesional Audit Internal. Kanisius. Yogyakarta.
- IAI. 2011. Standar Profesi Akuntan Publik. Jakarta. Salemba Empat..
- iagam Audit Satuan Pengawasan Intern Perum Peruri, 2013.
- IIA. 2013.International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing. The Institute of Internal Auditors, Altamonte Springs, FL.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002.
- Surat Keputusan Direksi Perum Peruri Nomor 10/1/2014 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Internal Perum Peruri.
- Surat Direksi Perum Peruri Nomor : 1863/XII/2013 tanggal 11 Desember 2013 tentang Rencana Kerja Tahunan Satuan Pengawas Intern Perusahaan.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2006 tentang Perum Percetakan Uang RI.
- Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang GCG pada Badan Usaha Milik Negara.
- Undang-Undang RI Nomor 19 tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang BUMN.